

**KEPEMILIKAN JAMBAAN SEHAT DI DESA SINAR KALIMANTAN
WILAYAH KERJA PUSKESMAS MENDAHARA
KABUPATEN TANJUNG TIMUR
TAHUN 2020**

Sari Serliyanti Gultom

Faculty of Medicine and Health Sciences

ABSTRACT

Sinar Kalimantan Village is the working area of the Mendahara Health Center. Out of 303 households, only 30 households have healthy latrines, this number is assistance from the government. This is certainly a question of what motivates the community and what is the role of the village government and puskesmas in solving these problems. This research was conducted qualitatively to explore the root of the problem that occurred in Sinar Kalimantan village with a number of informants as many as 26 people, the selection of informants was carried out by purposive sampling. The sampling technique was carried out by means of in-depth interviews, Focus Group discussions and document review, then the data was processed manually for data analysis.

The low level of the economy, and the expectation of assistance from the government are the reasons why Sinar Kalimantan villagers are reluctant to build healthy latrines independently. The absence of the Work program in the RPJM Des makes the role of the village head unable to allocate budget for the healthy latrine program and is hindered by the Covid 19 pandemic. Meanwhile, the quantity of STBM activities carried out by Puskesmas officers in Sinar Kalimantan village is still very low. People's motivation to have healthy latrines is due to assistance from the government, not based on their own desires. This shows that they have not been motivated to build healthy latrines independently. The role of the village head has not been able to allocate the budget to accelerate the resolution of problems in the Sinar Kalimantan village. The role of puskesmas officers has not been maximized in the implementation of the STBM program, because they have not been able to trigger residents to build healthy latrines independently.

Keywords: healthy latrines, STBM, ownership of healthy latrines

**KEPEMILIKAN JAMBAN SEHAT DI DESA SINAR KALIMANTAN
WILAYAH KERJA PUSKESMAS MENDAHARA
KABUPATEN TANJUNG TIMUR
TAHUN 2020**

Sari Serliyanti Gultom
Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan

ABSTRAK

Desa Sinar Kalimantan merupakan wilayah kerja Puskesmas Mendahara. Dari 303 KK hanya 30 KK yang memiliki Jamban sehat, jumlah tersebut merupakan bantuan dari pemerintah. Hal ini tentu menjadi sebuah pertanyaan apa yang menjadi motivasi masyarakat dan bagaimana peran pemerintah desa dan puskesmas dalam menyelesaikan masalah tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan kualitatif untuk menggali akar masalah yang terjadi di desa Sinar Kalimantan dengan jumlah informan sebanyak 26 orang, pemilihan informan dilakukan secara Purposive sampling. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara wawancara mendalam, *Focus Group discussion* dan telaah document, kemudian data di olah secara manual data analisis.

Rendahnya tingkat ekonomi, dan adanya harapan bantuan dari pemerintah merupakan penyebab warga desa Sinar Kalimantan enggan untuk membuat jamban sehat secara swadaya. Tidak adanya program Kerja di RPJM Des membuat peran kepala desa tidak dapat mengalokasikan anggaran dalam program jamban sehat serta terhalang oleh kondisi pandemi Covid 19. Sementara kuantitas kegiatan STBM yang dilakukan oleh petugas Puskesmas di desa Sinar Kalimantan juga masih sangat kurang. Motivasi masyarakat untuk memiliki jamban sehat dikarenakan adanya bantuan dari pemerintah, bukan karena berdasarkan keinginan sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa mereka belum termotivasi untuk membangun jamban sehat secara swadaya. Peran kepala desa belum bisa untuk mengalaokasi anggaran guna mempercepat penyelesaian masalah di desa Sinar Kalimantan. Peran petugas puskesmas belum maksimal dalam pelaksanaan program STBM, karena belum dapat memicu warga untuk membangun jamban sehat secara swadaya.

Kata Kunci: Jamban sehat, STBM, kepemilikan jamban sehat.